

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktek Kerja**

Diera tahun 70-an sampai 80-an, masyarakat Indonesia berlomba-lomba masuk menjadi pegawai negeri dengan tujuan untuk memperoleh pensiun di masa tuanya. Pensiun merupakan dambaan memperoleh penghasilan setelah berakhir masa kerja seseorang dan masa itu masyarakat masih berpikir bahwa pada usia menjelang pensiun adalah masa yang sudah tidak produktif lagi. Oleh karena itu tidak mengherankan jika pilihan utama mereka terjun ke dunia kerja adalah pegawai negeri, karena pegawai negerilah pada saat itu yang memberikan kepastian adanya pensiun.

Jika pada era 70-an sampai 80-an belum banyak perusahaan yang menyediakan dana pensiun bagi karyawannya, maka di era 90-an menjadi sebaliknya. Apalagi setelah keluarnya UU Nomor 11 Tahun 1992 yang mengatur tentang Dana Pensiun. Hampir seluruh perusahaan dewasa ini telah menyelenggarakan dana pensiun bagi karyawannya, baik yang dikelola sendiri atau lewat lembaga lain. Bahkan bagi perusahaan yang tidak menyelenggarakan dana pensiun bagi karyawannya, banyak alternatif pilihan untuk memperoleh pensiun dari lembaga lainnya.

Kasmir (2017:287) menyatakan bahwa *“Pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah*

*ditetapkan.*” Akan tetapi sebagian orang yang masih berusia produktif kurang memperhitungkan sumber dana yang akan didapatkan dimasa yang akan datang. Bahkan banyak yang tidak peduli dengan sumber pendanaan di usia pensiun. Padahal, ketidakpedulian tersebut dapat meningkatkan risiko kesulitan dana guna memenuhi kebutuhannya di masa pensiun. Tidak banyak orang yang mencari tahu apakah uang pensiunnya cukup ataukah tidak untuk membiayai kehidupannya di masa pensiun kelak. Mereka hanya menggantungkan uang pensiun dari perusahaan dan/atau pemerintah sebagai sumber biaya hidup di masa pensun. Padahal, hanya mereka sendiri yang tahu persis dana yang dibutuhkan guna memenuhi kebutuhannya setelah pensiun.

Masyarakat hendaknya sejak dini memulai untuk menyisihkan sebagian uang dari penghasilan per bulan atau yang biasa dikenal dengan istilah menabung. Untuk dapat melakukan kegiatan menabung tersebut dibutuhkan Lembaga Keuangan sebagai lembaga yang menyimpan dana tersebut. Akan tetapi produk tabungan pada Lembaga Keuangan Bank masih bisa diambil sesuka hati pemiliknya. Hal itu justru akan membuat simpanan dana tersebut makin habis. Maka dari itu, saat ini sudah banyak lembaga keuangan bank yang memberikan jalan keluar dalam permasalahan tersebut, yaitu dengan program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 merumuskan bahwa Dana Pensiun Lembaga Keuangan adalah :

Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

Lembaga-lembaga keuangan, baik Lembaga Keuangan Bank (LKB) maupun Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang mempunyai produk dana pensiun seharusnya dapat lebih gencar mempresentasikan produknya kepada masyarakat secara merata supaya tersentuh ke berbagai lapisan masyarakat yang ada sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa sangatlah penting untuk memikirkan sumber pendanaanya ketika mereka memasuki usia pensiun.

Program dana pensiun lembaga keuangan (Bjb DPLK) merupakan salah satu produk dana pensiun dari lembaga keuangan (LKB) oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, (Persero) Tbk yang mengelola dana masyarakat untuk program pensiun tidak hanya pegawai swasta, pegawai negeri, TNI/Polri, BUMN, BUMD akan tetapi ditujukan juga bagi pengusaha dan profesional untuk bisa mempersiapkan sendiri program dana pensiunnya.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Bjb DPLK) merupakan salah satu produk andalan Bank BJB untuk memperoleh laba. Karena jika dilihat dari kaca mata bisnis pengelolaan dana pensiun ini sangat menguntungkan. Dapat dibayangkan keuntungan yang diperoleh dari iuran tanpa bunga yang kemudian diinvestasikan kembali dalam bentuk berbagai bidang investasi. Dengan perencanaan pensiun yang terprogram dan terencana dengan baik maka akan mendapatkan kepastian kesejahteraan yang lebih baik pada saat masa pensiun tiba.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis mengenai **“STRATEGI PEMASARAN DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN (Bjb DPLK) PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN (Persero) Tbk, KANTOR CABANG SINGAPARNA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimanakah strategi pemasaran produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Bjb DPLK) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk, Kantor Cabang Singaparna.
2. Hambatan apa yang dihadapi dalam Strategi Pemasaran Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Bjb DPLK) di PT. Pembangunan Daerah Bank Jabar dan Banten (Persero), Tbk. Kantor Cabang Singaparna.
3. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi hambatan dalam Strategi Pemasaran Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Bjb DPLK) di PT. Pembangunan Daerah Bank Jabar dan Banten (Persero), Tbk. Kantor Cabang Singaparna.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penulis melakukan praktek kerja lapangan adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan meraih gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program studi D-3 Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Adapun tujuan penulis melakukan praktek kerja lapangan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk, Kantor Cabang Singaparna adalah untuk mengetahui:

1. Strategi pemasaran Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Bjb DPLK) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk, Kantor Cabang Singaparna.
2. Hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemasaran Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Bjb DPLK) di PT. Pembangunan Daerah Bank Jabar dan Banten (Persero), Tbk. Kantor Cabang Singaparna.
3. Upaya mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemasaran Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Bjb DPLK) di PT. Pembangunan Daerah Bank Jabar dan Banten (Persero), Tbk. Kantor Cabang Singaparna.

#### **1.4 Kegunaan dan Manfaat Praktek Kerja**

Setelah menjelaskan maksud dan tujuan praktek kerja lapangan diatas, maka penulis ingin menjelaskan kegunaan dan manfaat praktek kerja, sebagai berikut :

##### **1.4.1 Untuk Keperluan Keilmuan**

1. Bagi penulis

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan tentang strategi peamasan.

2. Bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk, Kantor Cabang Singaparna

Menambah wawasan tentang teori Strategi Pemasaran dan mendapat masukan sebagai bahan pertimbangan instansi terkait.

### 3. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan khususnya dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

#### **1.4.2 Untuk Keperluan Aplikasi Ilmu**

##### 1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan saat dilingkungan kerja.

##### 2. Bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, (Persero) Tbk Kantor Cabang Singaparna

Bank dapat mempertimbangkan simpulan dan saran dari karya tulis ini untuk menerapkannya pada kegiatan perbankan.

##### 3. Bagi Lembaga

Semoga menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran di lingkungan Universitas maupun umum

#### **1.5 Metode Praktek Kerja**

Metode yang digunakan dalam praktek kerja ini adalah sebagai berikut :

##### 1. *Participant observation*

Yaitu studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dimana pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek peneliti atau kelompok yang diteliti. Peneliti

mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang berlangsung.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. *Library Research* (penelitian kepustakaan) penelitian yang dilakukan bersifat teoritis yang diperoleh dari literatur atau dasar teori mengenai dasar konsep, definisi dan unsur-unsur dari teori pemasaran.

### **1.6 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis melakukan praktek kerja pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk, Kantor Cabang Singaparna yang beralamat di Jl. Raya Timur Cikiray No. 76 Kec. Singaparna Kab. Tasikmalaya, sedangkan waktu praktek kerja berlangsung mulai tanggal 2 Februari 2018 sampai dengan tanggal 16 Maret 2018.

**Tabel 1.1**  
**Tahapan Waktu Praktek Kerja**

NO	Kegiatan	Bulan / Tahun 2018															
		Januari		Februari				Maret				April				Mei	
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
1	Perijinan Magang																
2	Penurunan SK Magang																
3	Magang																
4	Pengumpulan Data																
5	Pengolahan Data																
6	Bimbingan																
7	Sidang Tugas Akhir																